

# JURNAL

## PROMOTIF PREVENTIF

### Pengaruh Aplikasi Media Triad KRR (Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja) terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja

*The Effect of the Triad KRR Media Application (Three Basic Threats to Adolescent Reproductive Health) on Adolescents' Knowledge and Attitudes*

Silastri Meyrin Erlita Faot, M. Choiroel Anwar, Sri Sumarni

Program Pascasarjana, Magister Terapan Kesehatan, Poltekkes Kemenkes Semarang, Indonesia

#### Article Info

##### Article History

Received: 04 Nov 2025

Revised: 28 Jan 2026

Accepted: 02 Feb 2026

#### ABSTRACT / ABSTRAK

*Adolescence represents a critical period of biological and psychosocial transition that is vulnerable to a range of health problems, during which increased engagement in risk-taking behaviors gives rise to the adolescent reproductive health triad (TRIAD KRR), encompassing risky sexual behaviors, HIV/AIDS, and substance abuse. This study aims to develop the TRIAD KRR Media Application and analyze its influence on adolescent knowledge and attitudes. This research method is Research and Development (R&D) and model testing using a quasi-experiment with a non-equivalent control group design to analyze the influence of the use of the TRIAD KRR Media Application on adolescent knowledge and attitudes. The number of samples used in this study was 82 people. The existing sample was divided into 2 groups, namely the control group and the intervention group. In the intervention group using the TRIAD KRR Media Application while the control group used Ms. Powerpoint media. The results of the expert feasibility test obtained a result of 88.33% which means the application is feasible to use and the results of its effectiveness with an average value of 4.3 and a significance value of 0.001 which means this application has a very good value in terms of usefulness and ease of use. The TRIAD KRR Media Application and Ms. PowerPoint material each have an effect on increasing adolescent knowledge with a p-value of 0.001 and an average value for the intervention group of 0.72 and for the control group of 0.46. The TRIAD KRR Media Application also has an effect on adolescent attitudes as evidenced by a significance value of 0.001. The conclusion of this study is that the TRIAD KRR Media Application significantly influences changes in adolescent knowledge and attitudes.*

**Keywords:** Adolescents, TRIAD KRR, Health Education

Masa remaja merupakan periode transisi biologis dan psikososial yang rentan terhadap berbagai masalah kesehatan, di mana meningkatnya perilaku berisiko memunculkan TRIAD KRR yang mencakup seksualitas berisiko, HIV/AIDS, dan penyalahgunaan NAPZA. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Aplikasi Media TRIAD KRR dan menganalisis pengaruhnya terhadap pengetahuan dan sikap remaja. Metode Peneltian ini adalah Research and Development (R&D) dan uji model menggunakan quasy experiment dengan rancangan non-equivalent control group design untuk menganalisis pengaruh penggunaan Aplikasi Media TRIAD KRR terhadap pengetahuan sikap remaja. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 82 orang. Sampel yang ada dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok intervensi. Pada kelompok intervensi menggunakan Aplikasi Media TRIAD KRR sedangkan kelompok kontrol menggunakan media Ms. Powerpoint. Pada hasil uji kelayakan ahli didapatkan hasil 88,33% yang berarti aplikasi layak digunakan dan hasil efektivitasnya dengan nilai rata-rata sebesar 4,3 dan nilai signifikansi 0,001 yang berarti aplikasi ini mempunyai nilai yang sangat baik dalam kebermanfaatan dan kemudahan penggunaannya. Aplikasi Media TRIAD KRR dan materi Ms. PowerPoint masing-masing berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan remaja dengan nilai p-value 0,001 serta nilai rata-rata untuk kelompok intervensi 0,72 dan untuk kelompok kontrol 0,46. Aplikasi Media TRIAD KRR juga berpengaruh pada sikap remaja dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,001. Simpulan penelitian ini adalah Aplikasi Media TRIAD KRR secara signifikan berpengaruh terhadap perubahan pengetahuan dan sikap remaja.

**Kata kunci:** Remaja, TRIAD KRR, edukasi kesehatan

#### Corresponding Author:

Name : Silastri Meyrin Erlita Faot

Affiliate : Program Pascasarjana, Magister Terapan Kesehatan, Poltekkes Kemenkes Semarang, Indonesia

Address : Jl. Tirta Agung, Pedalangan, Kec. Banyumanik, Kota Semarang, Jawa Tengah 50268

Email : athymeyrin@gmail.com

## PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan atau masa transisi dari anak-anak ke dewasa. Pada masa remaja terjadi proses pertumbuhan dan perkembangan yang cepat pada fisik, psikologis, dan intelektual. Perubahan baik fisik, psikologis dan intelektual pada remaja memerlukan adaptasi yang berlanjut karena seringkali remaja dihadapkan dengan masalah-masalah yang menyertai perubahan tersebut. Proses adaptasi pertumbuhan dan perkembangan remaja perlu didampingi dengan baik, agar dapat mencegah terjadinya masalah bagi remaja. Masalah yang terjadi pada masa remaja berkaitan dengan ketidakmampuan remaja memenuhi tugas-tugasnya, respon remaja terhadap adaptasi fisik, psikologis, emosi, moral, sosial, dan kesehatan. Saat ini para remaja mengalami masalah yang mengancam kesehatan remaja yang dikenal dengan TRIAD KRR (Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja). Ancaman tersebut berupa masalah Seksualitas, HIV/AIDS, dan penyalahgunaan NAPZA (Saputro, 2018).

Adanya TRIAD KRR disebabkan oleh beberapa faktor seperti pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, pengetahuan tentang TRIAD KRR, sikap remaja terhadap TRIAD KRR, kurangnya informasi yang jelas tentang fungsi dan proses reproduksi dan risiko dari hubungan seksual yang bebas di usia remaja, perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang semakin canggih sehingga remaja mudah mendapat informasi dengan bebas, proses pertumbuhan dan perkembangan yang sedang berlangsung dalam masa transisi membuat remaja mencari pengakuan akan jati diri sehingga terjebak dalam perilaku yang salah dan belum mampu mengendalikan diri dan membuat keputusan yang tepat, kurangnya dukungan orang tua, teman sebaya dan sekolah dalam memberikan informasi yang jelas tentang kesehatan reproduksi (Sihite dkk, 2017).

Salah satu upaya mengatasi terjadinya TRIAD KRR adalah dengan memberikan edukasi kepada remaja. Adanya pemberian edukasi bagi remaja diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam memelihara kesehatan individu, kelompok atau masyarakat (Patilaiya dkk, 2021). Kegiatan penyuluhan dilakukan di lingkungan sekolah, posyandu remaja, karang taruna, dan kelompok sosial remaja lainnya di masyarakat. Selain itu, terdapat juga pelayanan kesehatan yang diberikan kepada remaja berupa pelayanan tumbuh kembang, gizi, screening penyakit, status imunisasi TT, deteksi kekerasan terhadap remaja, kesehatan jiwa, pelayanan kesehatan reproduksi dan penanggulangan NAPZA. Pelayanan kesehatan yang telah diberikan pada remaja saat ini melalui melalui program kesehatan remaja dan program Generasi Berencana (GenRe). Program kesehatan remaja di Indonesia telah dikembangkan oleh Kementerian Kesehatan sejak tahun 2003, yang disebut dengan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) (Hermiyanti dkk, 2017).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui google form pada 30 orang remaja, semuanya remaja berusia 15-19 tahun (100%), terdapat 11 orang (36,7%) laki-laki, 19 orang (63,7%) perempuan, 66,7% di antaranya belum pernah mendengar tentang TRIAD KRR. Pada pertanyaan tentang media belajar tentang seksualitas, HIV/AIDS, dan penggunaan NAPZA, terdapat 14 orang (46,7%) menjawab suka belajar melalui internet, ada 10 orang (33,3%) remaja yang menjawab suka belajar dari penyuluhan tenaga kesehatan, dan ada 6 orang (20%) remaja menjawab lebih suka belajar dari buku (Handayani, 2020). Berkaitan dengan uraian di atas, masalah yang ada dan ingin diselesaikan lewat penelitian ini adalah adanya masalah TRIAD

KRR yang semakin meningkat di tengah perkembangan teknologi ini, maka perlu inovasi dan intervensi untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja untuk menghadapi situasi yang sedang terjadi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menggunakan Aplikasi Media TRIAD KRR sebagai media edukasi pada remaja tentang TRIAD KRR

## BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Research and Development (R&D) dan uji model menggunakan quasy experiment dengan rancangan non-equivalent control group design untuk menganalisis pengaruh penggunaan Aplikasi. penelitian ini dilaksanakan SMA Swasta Setiawan Nangaroro yang berjumlah 103 orang. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus slovin pada bulan April - Mei 2025. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus slovin, dan diperoleh total 82 responden yang memenuhi kriteria inklusi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling. Kriteria inklusi dalam penelitian ini mencakup siswa yang memiliki telpon android dan bisa mengoprasikannya, siswa yang berumur 15-19 tahun dan siswa yang bersedia menjadi responden. Adapun kriteria eksklusi adalah siswa yang tidak dapat berinteraksi atau berkomunikasi dan siswa yang tidak bersedia menjadi responden.

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kuesioner expert, kuesioner pengetahuan dan sikap dan kuesioner TAM, alat tulis dan telepon seluler berbasis android. Sebelum digunakan, kuesioner telah melalui proses uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi Pearson antara skor item dengan skor total variabel, dan dinyatakan valid apabila nilai  $p < 0,05$ . Sedangkan reliabilitas diukur menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, dan seluruh variabel menunjukkan nilai  $\alpha > 0,6$ , yang menunjukkan bahwa instrumen reliabel dan layak digunakan. Proses pengolahan data meliputi tahap editing, coding, entry data, serta tabulasi. Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi dari setiap variabel, bivariat menggunakan uji nonparametric Wilcoxon untuk menguji pengaruh pemberian Aplikasi Media TRIAD KRR terhadap pengetahuan dan sikap terhadap TRIAD KRR. Penyajian data dilakukan secara deskriptif dalam bentuk tabel yang diikuti narasi interpretatif. Peneliti telah memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kemenkes Semarang No. 0822/EA/KEPK/2023. Dalam pelaksanaan di lapangan, peneliti memastikan adanya persetujuan tertulis dari setiap responden melalui lembar informed consent, menjaga anonimitas responden dengan menggunakan kode, serta menjaga kerahasiaan seluruh informasi yang diperoleh sesuai prinsip etika penelitian.

## HASIL

Subjek pada penelitian ini adalah siswa-siswi yang berumur 15 -19 tahun SMA Swasta Setiawan Nangaroro sebanyak 82 orang. Berdasarkan tabel 1, statistik deskriptif pengukuran karakteristik umur siswa menunjukkan semua responden baik kelompok intervensi maupun kelompok kontrol berumur antara 15-19 tahun. Pada karakteristik jenis kelamin, untuk kelompok intervensi terdapat 20 orang (46,6%) perempuan dan terdapat 23 orang (53,4%) laki-laki. Pada Karakteristik jenis kelamin untuk kelompok kontrol, terdapat 34 orang (79,1%) perempuan dan terdapat 9 orang (20,9%) laki-laki.

**Tabel1.** Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Intervensi		Kontrol		
	n	%	n	%	
Umur	<15 tahun	0	0,0	0	0,0
	15 – 19 tahun	43	100,0	43	100,0
	>19 tahun	0	0,0	0	0,0
Jenis Kelamin	Perempuan	20	46,6	34	79,1
	Laki-laki	23	53,4	9	20,9

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 2, hasil pre-test pengetahuan pada kelompok intervensi menunjukkan bahwa tidak terdapat responden dengan tingkat pengetahuan kurang (0%), sementara sebagian besar responden memiliki pengetahuan pada kategori cukup sebanyak 31 orang (72,1%) dan kategori baik sebanyak 12 orang (27,9%). Pada post-test pengetahuan, seluruh responden pada kelompok intervensi sebanyak 43 orang (100%) berada pada kategori pengetahuan baik.

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Pengetahuan dan Sikap Remaja

Variabel		Kelompok Intervensi				Kelompok Kontrol			
		Pre		Post		Pre		Post	
		n	%	n	%	n	%	n	%
Tingkat Pengetahuan	Baik	12	27,9	43	100,0	7	16,3	26	60,4
	Cukup	31	72,1	0	0,0	36	83,7	17	39,6
	Kurang	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
Sikap	Baik	15	34,9	43	100,0	14	32,6	18	41,9
	Cukup	28	65,1	0	0,0	29	67,4	25	58,1
	Kurang	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0

Sumber: Data Primer (diolah), 2023

Untuk variabel sikap pada kelompok intervensi, hasil pre-test menunjukkan tidak adanya responden dengan sikap kurang (0%), dengan mayoritas responden berada pada kategori sikap cukup sebanyak 28 orang (65,1%) dan kategori sikap baik sebanyak 15 orang (34,9%). Pada post-test sikap, seluruh responden kelompok intervensi sebanyak 43 orang (100%) menunjukkan sikap pada kategori baik.

Pada kelompok kontrol, hasil pre-test pengetahuan menunjukkan tidak terdapat responden dengan pengetahuan kurang (0%), dengan sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 36 orang (83,7%) dan pengetahuan baik sebanyak 7 orang (16,3%). Pada post-test pengetahuan, proporsi responden dengan pengetahuan cukup menurun menjadi 17 orang (39,6%), sementara responden dengan pengetahuan baik meningkat menjadi 26 orang (60,4%).

Untuk variabel sikap pada kelompok kontrol, hasil pre-test menunjukkan tidak terdapat responden dengan sikap kurang (0%), dengan responden pada kategori sikap cukup sebanyak 29 orang (67,4%) dan kategori sikap baik sebanyak 14 orang (32,6%). Pada post-test sikap, sebagian besar responden masih berada pada kategori sikap cukup sebanyak 25 orang (58,1%),

sementara responden dengan sikap baik meningkat menjadi 18 orang (41,9%).

**Tabel 3.** Hasil Perbedaan Pengetahuan dan Sikap antar Kelompok Intervensi dan Kontrol

<b>Variabel</b>		<b>Kelompok</b>		<b>p-Value</b>
		<b>Intervensi</b>	<b>Kontrol</b>	
		<b>Mean ± SD</b>	<b>Mean ± SD</b>	
Pengetahuan	Sebelum	$2,28 \pm 0,454$	$2,16 \pm 0,374$	0,001
	Sesudah	$3,00 \pm 0,00$	$2,60 \pm 0,495$	0,001
	Selisih	$0,72 \pm -0,454$	$0,44 \pm 0,121$	0,001
Sikap	Sebelum	$2,35 \pm 0,482$	$2,33 \pm 0,474$	0,001
	Sesudah	$3,00 \pm 0,001$	$2,42 \pm 0,499$	0,102
	Selisih	$0,65 \pm -0,482$	$0,09 \pm 0,025$	0,102

Sumber: Data Primer (diolah), 2023

Berdasarkan Tabel 3, rerata skor pengetahuan pada kelompok intervensi meningkat dari  $2,28 \pm 0,454$  sebelum perlakuan menjadi  $3,00 \pm 0,000$  setelah perlakuan, dengan selisih rerata sebesar  $0,72 \pm 0,454$  dan hasil uji statistik menunjukkan perbedaan yang bermakna ( $p < 0,05$ ). Pada kelompok kontrol, rerata skor pengetahuan juga mengalami peningkatan dari  $2,16 \pm 0,374$  menjadi  $2,60 \pm 0,495$ , dengan selisih rerata sebesar  $0,44 \pm 0,121$  dan nilai  $p < 0,05$ , yang mengindikasikan adanya perbedaan skor pengetahuan sebelum dan sesudah pengukuran.

Untuk variabel sikap, kelompok intervensi menunjukkan peningkatan rerata skor dari  $2,35 \pm 0,482$  sebelum perlakuan menjadi  $3,00 \pm 0,001$  setelah perlakuan, dengan selisih rerata sebesar  $0,65 \pm 0,482$  dan perbedaan yang bermakna secara statistik ( $p < 0,05$ ). Sebaliknya, pada kelompok kontrol, rerata skor sikap hanya meningkat dari  $2,33 \pm 0,474$  menjadi  $2,42 \pm 0,499$  dengan selisih rerata sebesar  $0,09 \pm 0,025$ , dan hasil uji statistik menunjukkan perbedaan yang tidak bermakna ( $p > 0,05$ ).

## PEMBAHASAN

### Umur

Berdasarkan hasil penelitian ini, semua remaja pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol berumur antara 15-19 tahun (100%). Tingkatan umur ini merupakan umur anak remaja pendidikan menengah pada umumnya dan sesuai dengan batasan umur yang sudah ditetapkan baik dari WHO maupun BKKBN (BKKBN, 2012). Umur merupakan salah satu kriteria yang berpengaruh pada pengetahuan dan sikap remaja. Hasil ini juga didukung oleh hasil survei dari BKKBN bahwa remaja pertama kali terpapar masalah seksual seperti pertama kali melakukan hubungan seksual pra nikah pada umur 15-19 tahun dan terkena HIV pada umur tersebut. Demikian juga dengan penelitian Herlina (2013) yang menyatakan bahwa umur merupakan salah satu faktor penting dalam perkembangan kognitif remaja.

### Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian ini, pada kelompok intervensi terdapat 20 orang (46,6%) perempuan dan terdapat 23 orang (53,4%) laki-laki. Pada kelompok kontrol, terdapat 34 (79,1%) perempuan dan terdapat 9 orang (20,9%) laki-laki. Jenis kelamin menjadi kriteria umum dalam pertumbuhan maupun perkembangan remaja namun jenis kelamin tidak

mempengaruhi pengetahuan maupun sikap remaja. Jenis kelamin berpengaruh pada keinginan untuk meningkatkan pengetahuan terhadap kesehatan reproduksi atau isu seksualitas. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Yulianto,dkk yang menemukan bahwa karakteristik Jenis Kelamin dalam hal ini remaja laki-laki cukup pasif untuk terlibat dalam upaya meningkatkan pengetahuan namun sangat berisiko terlibat dalam perilaku seksual yang berisiko khususnya dalam berpacaran (Yulianto, 2022).

### **Pengaruh Aplikasi Media TRIAD KRR terhadap Pengetahuan**

Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah memberikan perlakuan, baik pada kelompok intervensi maupun pada kelompok kontrol. Pada kelompok intervensi diperoleh nilai selisih rata-rata yang lebih tinggi yaitu sebesar 0,72 dibandingkan dengan nilai rata-rata pada kelompok kontrol yaitu 0,44. Hal ini bermakna bahwa peningkatan pengetahuan pada kelompok intervensi lebih besar dibandingkan dengan pengetahuan pada kelompok kontrol. Pada kelompok intervensi menggunakan Aplikasi Media TRIAD KRR yang memudahkan remaja belajar dengan mudah, menarik dan bisa diakses menggunakan smartphone. Adanya kemajuan Teknologi dan Informasi, remaja cenderung lebih sering menggunakan smartphone dibandingkan belajar menggunakan buku atau mendengarkan ceramah di kelas. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Setyowati yang memberikan edukasi kesehatan gigi pada remaja dengan menggunakan model edukasi berbasis android dengan hasil adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan pada remaja (Lestari dkk, 2021).

Pada kelompok kontrol yang menggunakan media ms. power point yang biasa digunakan di kelas selama proses pembelajaran,dipaparkan dalam bentuk point-point slide bergambar dan disampaikan dengan cara ceramah serta hanya disampaikan di kelas. Dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa pengetahuan kelompok kontrol juga meningkat namun tidak sebesar peningkatan pengetahuan pada kelompok intervensi yang menggunakan aplikasi Media TRIAD KRR.

Jika pengetahuan remaja meningkat maka kesadaran untuk menjaga kesehatannya semakin meningkat. Pada penelitian Lestari juga dipaparkan bahwa pengetahuan remaja yang baik akan membantu remaja dalam membuat keputusan untuk merespon setiap ancaman yang mengancam kesehatan remaja (Wijaya, 2014).

### **Pengaruh Aplikasi Media TRIAD KRR terhadap Sikap**

Pada penelitian ini terdapat perbedaan sikap sebelum dan sesudah memberikan perlakuan, baik pada kelompok intervensi maupun pada kelompok kontrol. Pada kelompok intervensi diperoleh nilai selisih rata-rata yang lebih tinggi yaitu sebesar 0,65 dibandingkan dengan nilai rata-rata pada kelompok kontrol yaitu 0,09. Hal ini bermakna bahwa perubahan sikap pada kelompok intervensi lebih besar dibandingkan dengan sikap pada kelompok kontrol. Pada kelompok intervensi menggunakan Aplikasi Media TRIAD KRR yang memudahkan remaja belajar dengan mudah, menarik dan bisa diakses menggunakan smartphone (Wilandika, 2021).

Sikap adalah sebuah pandangan individu dalam melihat sesuatu hal yang dapat berupa positif atau negatif. Ada tiga aspek dari sikap yaitu aspek kognitif, afektif dan konatif. Salah satu proses terbentuknya suatu sikap individu adalah media, dimana media akan memuat sebuah informasi yang akan memberikan awal pemikiran individu dalam menilai.48 Pada penelitian

ini Aplikai Media TRIAD KRR dan Powerpoint TRIAD KRR juga merupakan media yang membei perubahan sikap bagi remaja (Anyan dkk, 2020).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian melalui E-Module TRIAD Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) yang memberikan edukasi bagi remaja SMA dan memberi perubahan yang signifikan sikap bagi remaja menjadi baik sebesar 80,3%. Adanya perubahan peningkatan sikap berpengaruh pada remaja untuk menentukan tindakan selanjutnya ketika menghadapi ancaman bagi kesehatan reproduksi remaja. Pada penelitian Lestari juga dipaparkan bahwa pengetahua remaja yang baik akan membantu remaja dalam membuat keputusan untuk merespon setiap ancaman yang mengancam kesehatan remaja (Dewi dkk, 2019).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa Aplikasi Media TRIAD KRR (Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja) dapat dikembangkan sebagai media edukasi pada remaja, layak digunakan sebagai media edukasi pada remaja dan berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap remaja.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar bisa dijadikan sebagai suatu inovasi bagi pelayanan kesehatan remaja, sedangkan bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkannya lagi dengan lebih inovatif misalnya dalam sistem yang lebih layak untuk sistem informasi atau ada penambahan di bagian fitur-fitur untuk pemantauan kesehatan remaja sehingga lebih maksimal dan valid.

## DAFTAR PUSTAKA

- Saputro KZ. Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. Apl J Apl Ilmu-ilmu Agama. 2018;17(1):25. doi:10.14421/aplikasia.v17i1.1362
- Sihite, Permai dkk. Pengaruh Edukasi Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Siswa tentang TRIAD KRR (Seksualitas, HIV/AIDS, dan NAPZA) di SMK Swadaya Kota Semarang tri wulan II Tahun 2017. J Kesehat Masy. 2017; v(4): 238-242.
- Patilaiya, Hairudin dkk. Sosialisasi Kesehatan Reproduksi Remaja di Kabupaten Halmahera Selatan Provinsi Maluku Utara. J Pengabdi Kpd Masy MEMBANGUN NEGERI. 2021; v(1): 13-22. doi:https://doi.org/10.35326/pkm.v5i1.1038
- Hermiyanty, Wandira Ayu Bertin DS. Pedoman Standar Nasional Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja. Vol 8.; 2017. doi:10.1017/CBO9781107415324.004
- Handayani F. Peningkatan Pengetahuan Siswa SMA Muhammadiyah tentang Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR). J Pengabdi Masy Kebidanan. 2020;2(1):9-17. doi:https://doi.org/10.26714/jpmk.v2i1.5363
- BPS, BKKBN, Depkes, International M. Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia 2012.; 2013
- Herlina. Perkembangan Masa Remaja (Usia 11/12 – 18 tahun). Mengatasi Masal Anak Dan Remaja. 2013. doi:https://doi.org/10.1016/j.jvoice.2013.08.014
- Yulianto A, Putri AA, Moningka C. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Jenis Kelamin Terhadap Perilaku Seksual pada Remaja Berpacaran. Bul Poltanesa. 2022. doi:10.51967/tanesa.v23i1.1054

Lestari, YD dkk. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja melalui Media Animasi terhadap perubahan Pengetahuan dan Sikap pada Siswi SMP di Pondok Pesantren Nurul Jadid. Midwifery J. 2021;3(1):1-9.

Wijaya I, Kusuma M, Agustini NNM TG. Pengetahuan, Sikap Dan Aktivitas Remaja SMA Dalam Kesehatan Reproduksi Di Kecamatan Buleleng. KEMAS J Kesehat Masy. 2014;10(133-42).

Wilandika A dkk. The Effect of E-Module TRIAD Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) on HIV Self-Efficacy in Preventing HIV Vulnerable Behaviour. J Teknol Pendidik. 2021;23(2):146-152. doi:<http://dx.doi.org/10.21009/JTP2001.6>

Anyan dkk. Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif berbasis Microsoft Power Point. J JUTECH J Educ Technol. 2020;1(1):14-20. doi:<https://doi.org/10.31932/jutech.v1i1.690>

Dewi, Mariza Mustika dkk. Education M-Health Android-based Smartphone Media Application "Mama ASIX" for Third Trimester Pregnant Women as Preparation for Exclusive Breastfeeding. J Heal Promot Behav. 2019;4(2):98-109. doi:<https://doi.org/10.26911/thejhp.2019.04.02.02>